

Aksi Sosial & Khidmah Umat

Trigger

Pekan ini kepercayaan publik terhadap institusi formal sedang diuji. Cerita pemerasan miliaran di kantor imigrasi pusat, surat dari penjara seorang mantan pejabat program makan bergizi yang justru mengucapkan terima kasih atas hadiah jabatan, dan rentetan pemecatan hakim yang menjadi makelar kasus — semua menumpuk di feed pekan yang sama. Komunitas RT/RW tidak bisa menambal sistem nasional. Tapi kepercayaan dibangun ulang dari unit terkecil: meja makan, kotak amal, papan pengumuman masjid, dan cerita lansia ba'da Maghrib. Empat aksi di bawah dirancang untuk satu kampanye RT/masjid selama empat minggu — semua segmen usia jadi pelaku, bukan penonton.

- 👤 **Anak-anak (5-12 tahun)**

Label aksi: "Audit Celengan Mingguan" — anak-anak di lingkungan masjid menghitung uang celengan masing-masing setiap Sabtu pagi,

mencatat di papan kecil, lalu menukar progres dengan kawan-kawan.

Cara kerja: dua orang tua sukarelawan plus dua remaja masjid mendampingi sepuluh anak di teras masjid, 30 menit ba'da Subuh setiap Sabtu. Output mingguan: satu papan karton bertuliskan sepuluh nama anak plus angka celengan masing-masing. Anak yang bertambah ditandai stiker hijau; yang berkurang ditandai stiker kuning — tanpa hukuman, hanya catatan jujur.

Budget Rp 250.000 — kertas karton dan stiker (Rp 50.000), spidol warna (Rp 50.000), kotak celengan plastik kecil sepuluh unit (Rp 150.000).

Dampak terukur: sepuluh anak konsisten empat minggu berarti sepuluh keluarga punya percakapan baru tentang amanah uang di rumah masing-masing.

● **Remaja (13-19 tahun)**

Label aksi: "Mini-Audit Kepanitiaan RT" — remaja masjid dan karang taruna membuat infografis sederhana satu lembar untuk setiap kepanitiaan RT (lomba kemerdekaan, halal-bihalal, kerja bakti), lalu mengunggahnya ke WA grup RT setiap akhir kegiatan.

Cara kerja: tiga remaja SMA didampingi satu takmir muda. Lokasi kerja di rumah salah satu remaja, distribusi via WA grup RT yang sudah ada. Waktu: dua jam Sabtu malam setelah kegiatan selesai. Output per kegiatan: satu infografis berisi pemasukan, pengeluaran, sisa kas, dan kepada siapa sisa kas dititipkan. Format wajib mencantumkan nama bendahara kegiatan dan nomor kontak yang bisa ditanya jamaah.

Budget Rp 200.000 — Canva Pro satu bulan ditanggung patungan tiga orang (Rp 130.000) plus biaya cetak uji satu lembar untuk papan pengumuman fisik (Rp 70.000). Bisa diturunkan dengan template gratis dan hanya satu cetakan per event.

Dampak terukur: empat kegiatan dalam satu kuartal dilaporkan transparan, sekitar 60 keluarga RT membacanya di WA, dan dua-tiga orang tua yang biasanya skeptis mulai datang lagi ke kerja bakti.

- **Dewasa (20-55 tahun)**

Label aksi: "Buku Kas Berjalan Kotak Amal" — lima ayah bergiliran menjadi bendahara kotak amal masjid setiap dua minggu, dengan satu buku catatan fisik yang diperlihatkan kepada jamaah saat sholat Jumat.

Cara kerja: lima ayah dewasa RT sebagai sukarelawan rotasi. Lokasi: masjid dan papan pengumuman di samping pintu utama. Setiap dua minggu satu ayah menerima buku dari ayah sebelumnya, mencatat semua pemasukan dan pengeluaran tulisan tangan, lalu menggantung buku di display holder yang bisa dipegang jamaah selepas sholat Jumat. Tidak ada sistem digital — fokus pada konsistensi pencatatan tangan plus tampilan fisik yang bisa diperiksa siapa saja.

Budget Rp 150.000 — satu buku tulis berkualitas baik (Rp 30.000), pulpen lima batang (Rp 50.000), display holder buku di dinding (Rp 70.000).

Dampak terukur: enam putaran rotasi sepanjang 12 minggu menghasilkan kotak amal masjid yang tertelusur ke nilai rupiah konkret yang bisa diperiksa siapa saja — jamaah tidak perlu lagi menebak ke mana donasi mengalir.

- **Lansia (55+)**

Label aksi: "Cerita Amanah Maghrib" — lansia RT yang masih sehat ditugaskan menceritakan satu kisah amanah (sahabat Nabi, pengalaman kerja zaman dulu, kisah orang tua mereka sendiri) kepada lima-sepuluh anak ba'da Maghrib, satu kali seminggu, 15-20 menit.

Cara kerja: pengurus masjid mengundang dan menjemput lansia ke teras masjid setelah sholat Maghrib Senin malam. Anak-anak duduk lesehan di depan, satu lansia bercerita, satu remaja masjid merekam

audio dengan HP sederhana untuk arsip RT. Lansia jadi sumber kebijaksanaan, bukan objek bantuan.

Budget Rp 100.000 — sajian teh hangat dan kue tradisional untuk lansia selama empat minggu, ditanggung dari kotak amal RT.

Dampak terukur: empat cerita per bulan didengar sekitar 30 anak. Satu generasi cerita amanah terarsipkan untuk komunitas — bisa diputar ulang di acara peringatan RT tahun depan.

Sinergi & koordinasi

Koordinator: sekretaris RT atau takmir muda masjid. Channel komunikasi: WA grup RT yang sudah ada — jangan bikin grup baru, karena grup baru biasanya sepi dalam dua minggu. Momen kebersamaan akhir empat minggu: sholat berjamaah Subuh hari Sabtu di pekan kelima, lalu sesi laporan 20 menit di teras masjid. Anak-anak memamerkan papan audit celengan, remaja menampilkan infografis kepanitiaan terakhir, ayah-ayah membacakan ringkasan buku kas, dan lansia memilih satu cerita untuk diceritakan ulang kepada seluruh jamaah. Tutup dengan doa singkat untuk pemimpin RT dan amanah yang mereka emban.